**BAB IV**

**PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Singkat Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sumbergempol. Berikut ulasan singkat tentang kecamatan Sumbergempol

1. Keadaan Wilayah

Kecamatan sembergempol merupakan salah satu kecamatan yang ada di bagian timur kabupaten Tulungagung. Luas Wilayah Kecamatan Sumbergempol adalah 39,10 Km2, dengan batas-batasnya yaitu sebelah utara adalah Kecamatan Ngantru, sebelah timur Kecamatan Ngunut sebelah selatan Kecamatan Kalidawir dan sebelah barat adalah Kecamatan Boyolangu dan Kecamatan Kedungwaru.[[1]](#footnote-2)

Dari seluruh desa yang ada di Kecamatan Sumbergempol yang mempunyai wilayah terluas adalah Desa Junjung dengan luas wilayah 4,86 Km2 atau sekitar 12,44 persen dari luas wilayah Kecamatan Sumbergempol. Sedangkan yang mempunyai wilayah tersempit adalah Desa Sambidoplang dengan luas wilayah 1,06 Km2 atau sekiatr 2,71 persen luas wilayah Kecamatan Sumbergempol. Menurut statusnya, 17 desa di kecamatan ini berstatus desa.. Jika ditinjau dari jarak desa ke ibukota kecamatan, desa yang terjauh adalah desa Sambidoplang dan desa Mirigambar yaitu masing-masing sekitar 8 Km. Sumbergempol terbagi habis ke dalam 17 desa, 44 dusun, 121 Rukun Warga (RW) dan 370 Rukun Tetangga (RT). Desa yang mempunyai jumlah RT terbanyak adalah desa Jabalsari yaitu sebanyak 40 RT, sedangkan yang mempunyai jumlah paling sedikit adalah desa Trenceng sebanyak 12 RT. [[2]](#footnote-3)

1. Keadaan Penduduk

Data kependudukan merupakan salah satu informasi yang diperlukan dalam proses pembangunan. Penduduk kecamatan Sumbergempol akhir tahun 2013 sebanyak 66.065 jiwa, yang terbagi atas laki-laki 33.050 jiwa dan perempuan 33.015 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk rata-rata 1.690 jiwa/km2. Desa yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak yaitu desa Jabalsari sebesar 5.928 jiwa, yang paling sedikit desa sambidoplang sebanyak 1.877 jiwa.Tingkat pemerataan penduduk belum terjadi di Kecamatan sumbergempol.

Piramida penduduk Kabupaten Tulungagung tahun 2013 menunjukkan penduduk Kabupaten Tulungagung didominsasi oleh penduduk muda/dewasa. Jumlah penduduk usia 65 ke atas jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk kelompok lainnya. Akan tetapi jumlah penduduk satu tingkat di bawah kelompok usia 65 tahun ke atas, yaitu kelompok usia 60 - 64 tahun jumlahnya paling sedikit, baik berjenis kelamin laki-laki atau berjenis kelamin perempuan.

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek untuk meningkatkan kualitas SDM. Keberhasilan bidang pendidikan ditentukan oleh banyak faktor antara lain, fasilitas pendidikan dan program-program pemerintah yang terkait dengan pendidikan. Jumlah sekolah di Kecamatan Sumbergempol pada tahun 2013 untuk tingkat TK ada sebanyak 36 sekolah, SD sebanyak 47 sekolah dan SLTP sebanyak 7 sekolah, dan tingkat SLTA sebanyak 2 sekolah. Rasio murid per sekolah di Kecamatan Sumbergempol tahun 2013 untuk tingkat TK sebanyak 65, SD sebanyak 139, SLTP sebanyak 316 dan SLTA sebanyak 75.

Rasio murid per guru di Kecamatan Sumbergempol tahun 2013 untuk tingkat TK sebanyak 13, SD sebanyak 11, SLTP sebanyak 11 dan SLTA sebanyak 5 Sekolah untuk tingkat TK, maupun SD hampir ada di setiap desa di Kecamatan Sumbergempol. Untuk tingkat SLTP ada 3 negeri dan 4 swasta, yaitu di desa Junjung, desa Sumberdadi, Desa Bukur, Desa Mirigambar, Desa bendiljati kulon dan desa Jabalsari. Sedangkan untuk tingkat SLTA swasta ada 2 yang terletak di desa Sumberdadi dan Mirigambar.

1. Keagamaan

Kecamatan Sumbergempol 98% dihuni oleh pendudu Muslim, penduduk lainya beragama kristen dan budha. Kecamatan ini mempunyai enam pondok pesantren diantaranya pondok Pesantren Darunnajah Ngadirogo Podorejo asuhan Almarhum KH.Jamhadi Mesron yang sekarang diteruskan oleh keponakanya Ky.B.Amrulloh, Pondok Habib Ahmad Wates, Pondok Tanfidul Qur’an Yamani, Asuhan Ky.Muadz, pondok Bendiljati, Pendok Pesantren Raudhotul jannah Bendilwungu asuhan ky.Lekan, pondok tanfidul Qur’an Ngadirogo asuhan Ky.Anshor. dan Pondok Pesantren Al-falah Trenceng Asuhan KH.Arsyad Bushoiri.

Kecamatan Sumbergempol memiliki lembaga TPQ sebanyak 60 Madrasah. Dan mempunyai 30 madrasah diniyah. Ada lima organisai thoroqah naqsabandiyah, Qodiriyah dan Sadzaliyah. Kehidupan msyarakat sumbergempol sangatlah agamis sekali karena banyak sekali jamiyah-jamiyah ibadah diantaranya seperti manakiban, sema’an Al-qur’an, dan sholawatan.

1. **Deskripsi Hasil Penelitian**
2. KH.Arsyad Bushoiri
3. Kelahiran KH. Arsyad Bushoiri

KH. Arsyad Bushoiri dilahirkan di Desa Trenceng, hingga tahun ini usia beliau sekitar 55 tahun. Beliau di lahirkan dari keluarga yang sederhana dari pasangan Bapak Bushoiri dan Ibu Hj.Masufah. ayah KH. Arsyad Bushoiri merupakan penduduk asli desa Bendiwungu sedangkan Ibu beliau berasal dari desa Wates yang berjarak 5km kearah barat dari desa bedilwungu. Mbah Abu adalah seorang kiai yang mendirikan masjid Trenceng. Yang mana beliau yang mengurusi segala aktivitas di masjid tersebut.

*Mbah[[3]](#footnote-4)* Abu itu asli Bendiwungu kakek dan neneknya juga asli orang Bendilwungu. Beliau di besarkan sampai mejelang keberangkatanya ke pondok juga tinggal di Bendilwungu[[4]](#footnote-5)

Pada masa kecil, KH. Arsyad Bushoiri hidup bersama keluarga, dan hidup sebagaimana anak kecil pada masanya. Dia bermain-bermain dengan teman-temanya dalam keseharianya. namun begitu, dia mendapat kontrol yang sangat ketat sekali dari ayahnya. Seperti harus menjalankan jama’ah setiap 5 waktu, dan wajib bangun jam 3 malam, wajib mengaji dan lain sebagainya. semua ke 5 saudaranya dilatih wajib bisa mengaji dan wajib mengutamakan kejujuran di dalam setiap pergaulanya. Kebiasaan beliau dalam meminta apapun ke ayahnya selalu memita yang lebih besar dari saudaranya yang lain. hal lain yang di ajarkan mbah Abu, kepada semua putra-putranya adalah diwajibkan hidup secara sederhana dan selalu bekerja keras, seperti semuanya di ajarin kesawah untuk mengolah sawah, mencari rumput untuk sapid an lain sebagainya.

KH.Arsyad dari kecil sudah bisa menghafalkan berbagai kitab dan pelajaran yang di ajarkan di Madrasah. Artinya, adanya benih-benih pendidikan sudah mulai ditanamkan sejak kecil oleh keluarganya[[5]](#footnote-6).

1. Pendidikan KH. Arsyad Bushoiri

Sebagaimana orang pesantren pada lazimnya, KH. Arsyad Bushoiri menempuh pendidikan secara formal dan non formal. Secara formal, beliau menamatkan sekolah tingkat dasar di SDN I Trenceng. pendidikan secara non formal beliau mendapatkan pendidikan langsung dari orang tuanya dan mendapatkan pendidikan madrasah di kampungnya. Setelah tamat dari sekolah dasar beliau melanjutkan ke pondok pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri. Asuhan dari Mbah KH.Jazuli Usman.

Di pondok pesantren Al-falah beliau dikenal sangat cerdas sekali, kecerdasanya beliau tergolong di atas rata-rata dengan teman-temanya. Dengan kecerdasan beliau sampai-sampai beliau naik kelas dengan cara meloncati kelas, seperti dari kelas satu sanawiyah langsung naik ke kelas tiga sanawiyah.

Mbah yai itu kalo di pondok jamaah sholatnya tidak pernah ketinggalan dan selalu istiqomah, selain itu beliau selalu rajin belajar dan sangat tawadhu terhadap para guru-gurunya[[6]](#footnote-7).

Ibu Nyai Amin adik beliau juga menuturkan bahwa setiap KH.Arsyad Bushairi pergi mondok ayahnya hanya memberikan bekal yang sangat pas tidak kurang-tidak lebih, jika ingin menambah bekal, mbah Abu menyuruhnya mencari kerja sendiri di Pondok. Kebetulan biasanya KH.Arsyad mengisi waktu (Nyambi) Menulis-nulis kitab yang bisa menghasilkan uang sendiri.

Di Pondok Pesantren Al-Falah Ploso selama kurang lebih 12 tahun, beliau juga aktif mengajar. dan aktif dalam bidang Bahtsul Masail antar pondok-pondok seluruh jawa. sampai sekarang beliau menjadi dewan musohih Bahtsul Masail tingkat Indonesia. Selain itu sampai sekarang beliau menjadi dewan mufatis Pondok dan dewan Penilik Pondok Al-Falah kediri.

1. Kiprahnya KH.Arsyad Bushoiri di Dunia Pesantren

Beliau KH.Arsyad Bushoiri Pulang dari pondok sekitar tahun 1979. Sepulangnya dari Pondok beliau tidak langsung mengajar dan mendirikan Pondok, akan tetapi lebih untuk membantu orang tuanya. Beliau aktif kesawah, seperti mencangkul dan menanam padi seperti layaknya orang desa pada umumnya. Sekitar tahun 1980 beliau menikah dengan Ibu Nyai Dayah dari desa Dunglurah Durenan Trenggalek. Hingga tahun 1985 beliau menerima satu orang santri yang rumahnya tidak jauh untuk belajar kepada beliau. Sampai tahun 1987 dengan di bantu KH. Zainudin Jazuli Pengasuh Pondok Ploso, dengan mendirikan bangunan penginapan dua kamar Pondok Pesantren Al-Falah Trenceng. Dan tahun 1998 diresmikanlah pondoknya dengan delapan santri yang bermukim. Seiring berkembangnya zaman pada waktu itu, jumlah santrinya meningkat terus sampai 500 orang santri. Hingga saat ini Pondok Pesantren Al-Falah Trenceng masih eksis didalam gempuran zaman modern yang notabene masyarakatnya lebih memilih pondok modern dan bersekolah formal. Karena bagi beliau pondok salafi lebih unggul dalam bidang etika dan moral[[7]](#footnote-8).

1. Pandangan KH. Arsyad Bushoiri dalam Politik

Dawuh KH. Arsyad Bushoiri didalam hidup didunia seseorang haruslah mengutamakan Ibadah, didalam hidup ada empat macam yang harus dicari yaitu: sandang, papan, pangan, dan ketentraman. keempat ini harus dicari untuk menuju ibadah yang diridhoi oleh Alloh SWT. Dan dalam mendapatkan keempat tadi, itu membutuhkan yang namanya politik dari segi umum. Politik dalam bahasa arab disebut siyasah. Orang hidup harus berpolitik yang baik demi tercapainya hidup dan ibadah yang dirihoi oleh Alloh SWT. Orang hidup dengan masyarakat juga membutuhkan politik, orang berumah tangga juga harus dengan politik. Pada intinya setiap individu mutlak adanya berpolitik. Namun didalam ketatanegaraan itu disebut dengan siyasatul amri, yaitu siyasah dalam hal untuk keutuhan Negara. karena bagi beliau melindungi Negara dan menghormati Negara, serta mentaati peraturan Ngara itu hukumnya wajib[[8]](#footnote-9).

Beliau juga berpandangan Siyasah itu ada tiga, siyasah para Nabi, siyasah para Ulama, dan siyasah para Umara’. Siyasah para Nabi itu menyampaikan agama kepada orang-orang kafir. Siyasah para Ulama mendidik para ummat dan membenahi umara’ untuk senantiasa berperilaku baik, beretika, berakhlak, dan berakidah. Siyasah para ulama’ itu menggiring agar masyarakat memilih calon penguasa yang berkreteria baik. Tanpa ulama ikut politik maka Islam akan hancur dan tidak terkendali. dengan adanya peraturan-peraturan yang dikendalikan ulama Islam niscaya Negara akan aman dan santausa, maka adanya kewajiban ulama untuk ikut campur dalam politik Negara sangatlah mutlak diperlukan. Beliau mempunyai kaidah:

ما لا يتم الوجب الا به وهو وجب

Artinya: Sesuatu yang tanpa adanya kesempurnaan wajib, itu hal yang wajib dilakukan.

Maksudnya apabila Negara ingin sempurna maka seorang ulama wajib ikut campur dalam politik umara’.

1. Peran KH. Arsyad Bushoiri dalam Pemenangan Caleg

Perlu diakui bahwa keterlibatan kiai dalam politik hakikatnya bukan hal yang baru dalam sejarah umat Islam. Sejak zaman Nabi hingga sekarang, politik sudah dilakukan oleh ulama-ulama tertentu. Dalam hal ini kiai sudah memegang peranan penting dalam arena politik di Indonesia, kiai terjun ke dalam politik (praktis)—khususnya kiai NU—karena memandang bahwa antara agama dan politik adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Dalam hal ini KH. Arsyad Bushoiri menuturkan bahwa beliau hanya sekedar mendukung saja tanpa adanya peran yang signifikan. Karena pada dasarnya setiap ada pergelaran pemilihan umum seseorang diwajibkan untuk menggunakan hak pilihnya secara langsung. Didalam Negara yang mempunyai sistem dan tatanan demokrasi ini. KH.Arsyad hanya memposisikan diri sebagai warga Negara yang mempunyai hak pilih dan bebas memilih siapapun sesuai hati nuraini, tanpa paksaan, dan sesuai asas Luber dan Jurdil.

Tidak dipungkiri bahwa memang beliau terlibat secara langsung dalam berbagai acara yang diselenggarakan oleh seorang caleg yang bernama Bpk.Choirurrohim. Ada beberapa alasan kenapa beliau sering terlihat bersama-sama ketika ada kegiatan kampanye yang diselenggarakan oleh Bpk.Choirurrohim yang *pertama* : Bpk.Choirurrohim adalah murid KH. Arsyad Bushoiri istilahnya kalau ada murid sendiri kenapa harus pilih yang lain. Kedua: Bpk.Choirurrohim adalah donatur yang sudah banyak membantu pembangunan dan segala macam kegiatan pondok pesantren Al-Falah Trenceng. *Ketiga*: Bapak.Choirurrohim adalah sosok calon DPRD satu-satunya yang pernah belajar di Pondok Pesantren atau sebagai seorang santri. Karena bagaimanapun juga bagi beliau seorang santri pasti mempunyai nilai lebih dalam bidang etika dan kejujuran. Maka dari itu, kemanapun Bpk. Choirurrohim mensosialisasikan pencalonanya sebagai anggota legislatif kepada masyarakat KH.Arsyad selalu hadir untuk mendampinginya. *Keempat*, beliau bertujuan untuk mendidik caleg untuk selalu berjalan kepada jalan kebenaran, dan agar terhindar dari penyelewengan kekuasaan.

1. Bpk. Choirurrohim Anggota DPRD dapil II

Beliau adalah salah satu putra asli Desa Bendilwungu Kecamatan Sumbergempol, beliau lahir pada tahun 1970. Semasa kecil beliau di habiskan di lingkungan pondok pesantren, sampai menamatkan sekolah tingkat atas, dan selanjutnya menikah di usia muda sekitar umur 25 tahun. Beliau sehari-harinya menekuni usaha pembuatan pupuk organik.

1. Aktifitas Bpk.Choirurrohim

Selain menekuni dunia bisnis dalam bidang pupuk organik, beliau juga sebagai ketua anak cabang Partai Kebangkitan Bangsa Sumbergempol. Beliau menjadi pengurus partai mulai berdirinya partai sampai sekarang.

Saya itu selalu setia sama partainya Gusdur, partai yang didirikan oleh beberapa kiai yang berada di wadah lingkungan komunitas NU.[[9]](#footnote-10)

Selain itu beliau juga ditunjuk sebagai pengurus organisasi Nahdlatul Ulama cabang Sumbergempol. Juga dijadikan sebagai penasihat organisasi pemuda Ansor dan Banser. Serta menjadi pengurus Pondok Pesantren Al-Falah Trenceng.

1. Motifasi Pencalonanya Sebagai Caleg

Ada beberapa motifasi yang beliau jadikan sebagai alat untuk menuju pemilihan umum legislatif tahun 2014. Diantaranya:

1. Secara implisit beliau awalnya hanya disarankan oleh seorang kiai. Yang mana Bapak kiai menghendaki adanya caleg yang lahir dari golongan pesantren supaya memudahkan aspirasi golongan kaum santri dan kiai bisa tersampaikan dengan baik.
2. Dorongan hati untuk menata kabupaten agar menjadi lebih baik ayem tentrem mulyo lan tinoto.
3. Banyaknya dukungan dari para santri dan kiai-kiai serta alumni santri terbukti di setiap Desa dan di tiga Kecamatan dapil II selalu ada pemilih beliau.
4. Adanya biaya yang lebih untuk mencalonkan diri, karena seorang caleg kata beliau harus mempunyai modal yang cukup, tanpa adanya modal materi, niscaya mustahil seorang caleg akan melenggang mulus jadi anggota DPRD.
5. Peran KH.Arsyad Bushoiri Bagi Bpk.Choirurrohim

Beliau sangat yakin bahwasanya 90% kemenangan beliau adalah melewati campurtangan dan peran penuh seorang kiai Arsyad Bushairi. Mulai awal beliau mencalonkan diri sampai adanya pengumuman kemenangan. Seorang KH.Arsyad Boshoiri selalu mensuport penuh. Beberapa peran KH.Arsyad bushoiri adalah:

1. Mengajak Bpk. Choirurrohim melakukan ziarah makam sampai berangkat Umroh untuk berdoa di Tanah Suci.
2. Mendampingi disetiap even-even pertemuan sosialisasi

[[10]](#footnote-11)Pernah suatu ketika mau ada acara pertemuan kader dan ulama serta masyarakat, mbah yai menelepon saya waktu beliau ada acara di pondok ploso. *Rur* apa ada acara pertemuan?., kata yai. Iya bah... kata saya. *Yai* bilang: yasudah saya mau langsung menghadiri meskipun acara saya disini belum selesai.

Begitulah support dan dukungan yang sangat besar sekali.

1. Mengajak di setiap acara pengajian sema’an, jamah dzikrul Ghofiliin, pengajian kitab hikam. Dan acara-acara lainya untuk senantiasa mencari restu dari masyarakat dan dukungan serta doa masyarakat pada umumnya.
2. Memberikan fatwa yang isinya mengajak masyarakat untuk memilih Caleg yang mempunyai darah santri dari lulusan pesantren. Karena walaupun bagaimanapun juga seorang santri yang sudah mempunyai banyak ilmu agama akan bisa menjadi panutan dan jauh dari penyelewengan kekuasaan Negara.
3. Sang kiai juga memberikan nasihat dan bimbingan kepada Bpk. Choirurrohim untuk selalu berbuat jujur dalam menjalankan tugasnya sebagai wakil rakyat dengan tanggung jawab penuh.

Efek dari peran Kiai adalah beliau sangat yakin dan mempercayai adanya efek barokah do’a yang diberikan oleh seorang kiai. sehingga adanya kesuksesan bagi pencalonanya menjadi DPRD. Bpk.Choirurrohim sangat menyadari bahwa dalam usahanya untuk mencapai kursi DPRD tidak hanya mengandalkan seorang tokoh kiai saja, akan tetapi adanya ikhtiyar lain sangat mutlak diperlukan. Beliau menuturkan untuk menarik simpati pemilih harus ada imbal baliknya terhadap pemilih itu sendiri. Seperti dimintai sumbangan untuk pembangunan madrasah, masjid, seragam banser dan memberikan upah untuk berkampanye sampai memberikan upah terhadap pemilih. Bagi beliau semuanya itu diniyatkan shedekah. Menurut beliau sedekah ada dua macam, yang pertama sedekah akhirat, dimana setiap melakukan sedekah tidak ada orang yang tau selain Alloh SWT. Yang kedua sedekah politik dimana supaya dipilih oleh masyarakat dalam pencalonanya sebagai wakil rakyat. Semua perbuatan pasti harus beriktiyar dan mengambil resiko.

1. Pandangan Masyarakat Umum dan Tanggapan KH. Arsyad Bushoiri
2. Masyarakat Kontra

Perbedaan pandangan selalu saja muncul di muka bumi ini baik dari pandangan seorang yang bijak dalam artian punya kapasitas ilmu yang dimilikinya, maupun dari golongan awam yang hanya bisa memandang dari segi yang terlihat praktis.

Ada beberapa masyarakat yang tidak sependapat dengan langkah sang kiai, bagi mereka sang kiai adalah representatif islam yang milik semua masyarakat islam, bukan milik golongan apalagi milik partai maupun milik seorang calon legislatif. Bagi mereka sikap kiai terhadap partai harusnya bersikap netral dan mengayomi seluruh lapisan masyarakat umum tanpa membedakan golongan manapun.

Wani dibayar piro kiai ne gowo-gowo pondok sak jenenge kiai ne.[[11]](#footnote-12)

Artinya: berani di gaji berapa Pak Kiai kok membawa-bawa nama pondoknya

Ini menunjukkan adanya masyarakat yang menginginkan sikap kiai yang netral dan tidak terjun langsung terhadap kancah politik, cukup mengajar dan mendidik masyarakat dan pondok saja. Karena bagi mereka politik itu adalah kotor dan identik dengan perebutan kekuasaan dan dekat dengan korupsi.[[12]](#footnote-13) Melihat masyarakat seperti ini bisa dipastikan dia tidak akan memilih pilihan sang kiai dan lebih memilih pada pilihan yang memberikan uang yang labih banyak.

1. Masyarakat pro

Golongan masyarakat yang pro itu sebagian basar adalah para alumni santri dan masyarakat umum yang selalu mengidolakan ke tokohan KH.Arsad Bushoiri yang dikenal sebagai ulama terkemuka di kabupaten Tulungagung. Mereka berpendapat dawuhe seorang ulama banyak benarnya dibandingkan dengan masyarakat biasa.

Kiai kuwi yo menungso dadi yo hak-hak e dw arep milih sopo, arep dukung sopo. Lhawong iki negoro demokrasi seng bebas milih sopo ae. Tapi pilihan kiai iku enek istikhorohe seng apik. [[13]](#footnote-14)

Artinya: kiai itu manusia biasa yang mempunyai hak untuk memilih pilihanya sendiri. Dan kiai mempunyai istikhoroh yang baik.

Ini menunjukkan bahwa masyarakat yang pro dan setuju dengan tindakan kiai selalu mengatakan hal-hal yang bersifat bijak. Untu mendukung apapun langkah sang kiai.

1. Tanggapan KH.Arsyad Bushoiri terhadap Masyarakat yang Kontra

Menurut KH.Arsyad Bushoiri Masyarakat adalah golongan individu yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Mempunyai pemikiran yang berbeda-beda, mempunyai pendirian yang berbeda-beda, mempunyai pilihan yang berbeda-beda, juga mempunyai kecondongan terhadap kiai yang berbada-beda. Seorang kiai juga bisa dibilang bagian dari masyarakat itu sendiri. Di era zaman sekarang seorang tokoh kiai bukan lagi sesosok tokoh yang selalu di idolakan dan di patuhi seluruh fatwa-fatwanya namun demikian seorang kiai lebih dijadikan simbol adanya seorang yang hanya mempunyai ilmu Agama dan mempunyai pondok serta santri-santrinya yang belajar mengaji. Jadi seorang kiai yang tidak terlibat dalam hal politik tidak menjamin bisa diterima di dalam masyarakat luas. Apalagi kiai yang terang-terangan mendukung salah satu caleg[[14]](#footnote-15). Karena nilai seorang kiai untuk zaman sekarang tidak lebih unggul derajatnya daripada orang kaya raya. Atau pejabat daerah.

Kiai sekarang dibanding dengan orang kaya lebih dihormati orang yang kaya raya.[[15]](#footnote-16)

Pada intinya KH. Arsyad menyadari adanya gejolak perbedaan- perbedaan pendapat di masyarakat tentang tindakanya. Mengenai pilihanya terhadap calon legislatif, tidak semua masyarakat mengikuti apa yang dipilihnya, maupun fatwa yang di sampaikanya. Karena pada dasarnya masyarakat sekarang jauh sudah lebih dewasa dan pandai memilih sesuai hati nuraininya sendiri. Begitu juga sang kiai tidak menafikan adanya politik uang yang memberikan adanya salah satu pernyataan umum dimasyarakat dengan jargon ”*endi seng ngewehi akeh yo tak pilih*” (mana yang memberikan banyak (uang) ya saya pilih). Walupun toh pada kenyataanya sekarang, pilihan yang didukung yai memenagkan pemilu legislatif. Namun demikian ketika peneliti menanyakan hal tersebut kiai mengatakan bahwa kemenagan saudara Choirurrohim, bukan semata-mata murni atas peran beliau. Itu hanya kebetulan saja karena para kader-kader Bpk. Choirurrohim juga banyak yang berjuang untuk memenangkanya.

Menanggapi adanya perbedaan pendapat seperti ini KH.Arsyad melakukan pemahaman kepada masyarakat melalui kumpulan-kumpulan pengajian, dan dalam kesempatan pidato yang di hadirinya. Biasanya beliau menyapaikan betapa pentingnya berpolitik karena kita semua tanpa terkecuali harus mengetahui keadaan Negara, karena kalau kita tidak mengetahui keadaan Negara maka bisa dipastikan Negara kita nasibnya akan sama dengan Negara-negara yang ada di timur tengah sa’at ini, dimana stabilitas politik di Negara-negara tersebut sangat kacau dan terjadi perang saudara. dan selama kita mampu dan bisa turut andil maka kita juga wajib memperjuangkanya demi Negara Indonesia yang aman dan tentram. Kiai juga menuturkan bahwa orang Islam wajib mengikuti pemilu untuk tujuan menyuarakan hak-haknya sebagai rakyat.

Anda mengikuti pilihan saya monggo, anda beda dengan saya juga tidak apa-apa, yang penting anda mengikuti pilihan walaupun tidak di kasih sangu ya wajib hadir ke TPS[[16]](#footnote-17).

Sang Kiai selalu menekankan supaya tidak Golput. Jadi pada dasarnya walaupun secara terbuka dan diketahui banyak pihak bahwa kiai mempunyai pilihan sendiri, namun kiai tidak pernah menyuruh seseorang memilih apa yang dipilihnya secara langsung. Hanya menyampaikan sebatas sindiran dan guyonan yang dimuat dalam pidatonya secara langsung.

Kiai itu kemanapun pak rur(caleg) kampanye beliau selalu ikut, namun beliau jarang memberikan sambutan, yang ada beliau hanya di beri acara terakhir sebagai pembaca do’a penutup bagi acara tersebut.[[17]](#footnote-18)

Banyaknya masyarakat yang tidak menghendaki tindakanya dengan memilih salah satu caleg, kiai semakin gencar memberikan pemahaman secara langsung kepada masyarakat supaya tidak terjadi fitnah yang tidak diinginkan. Kata kiai ini memang sudah menjadi bagian dari resiko seorang kiai yang dituntut untuk selalu bijak dalam menyikapi segala macam kondisi sosial yang terjadi dimasyarakat.

1. **Analisis Data**
2. Peran kiai dalam politik, Atas pemenangan calon legislatif.

Didalam kehidupan bernegara yang menganut sistem demokrasi, setiap individu mempunyai hak dan kewajiban serta diberi kebebasan untuk mengikuti dan berperan dalam hal politik yang menyangkut kenegaraan. dalam hal ini apa yang dilakukan KH.Arsyad Busoiri adalah sah-sah saja menurut hukum yang ada di Indonesia.

Banyak kebijakan publik yang dikeluarkan pemerintah hanya memihak segolongan tertentu (yang telah mapan), padahal mayoritas penduduknya sedang terpuruk di tengah kemiskinan, kelaparan, pengangguran, dan peminggiran sosial. Rakyat sedang dicekik, tetapi tidak pernah dibela. Para wakil rakyat yang sebelum terpilih berjanji akan memperjuangkan hak kaum kecil, ternyata lupa, duduk manis menikmati kue kekuasaan. peran para kiai mendampingi para caleg bertugas untuk mendidik para wakil rakyat tersebut. Tidak lain karena kiai adalah pewaris Nabi yang berkewajiban meneruskan da’wah para Nabi.

Politik telah dilaksanakan oleh Rasulullah SAW, dalam mengatur dan mengarahkan umatnya menuju tatanan sosial budaya yang diridhai Alloh SWT. Lebih lanjut al-Ghazali berpendapat bahwa seorang ahli hukum islam seharusnya berpengetahuan tentang siyasah, sebab menurutnya, ia tidak hanya berperan sebagai guru sultan, tetapi juga sebagai pembimbing kearah siyasah al-khalq yang karimah.

Dalam hal ini Peran politik KH. Arsyad Bushoiri adalah dalam rangka mendampingi Bapak Choirurrohim untuk maju sebagai calon legislatif. Peran beliau semata-mata diniyatkan untuk hal ibadah yang mana sebuah kewajiban membimbing Bpk. Choirurrohim untuk selalu berbuat baik dan tidak keluar dari kaidah-kaidah Islam yang rahmatal lil’alamin.

Pendapat lain adalah Islam dan politik mempunyai titik singgung yang kuwat, bila keduaanya dipahami sebagai sarana untuk menata hidup manusia secara menyeluruh. Islam tidak hanya dijadikan sebagai kedok dan alat legitimasi terhadap kekuasaan, dan dipahami sebagai sarana perjuangan untuk menduduki struktur kekuasaan. Politik yang hanya dipahami demikian, pada akhirnya akan mengaburkan makna dan menutup kontribusi Islam terhadap dunia politik. Dengan demikian Islam perlu dijadikan sebagai sumber inspirasi kultural dan kerangka paradigmatik dalam pemikiran politik.

Mungkin dalam hal pencarian suara pemilih, peran beliau tidaklah banyak, karena adanya kenyataan bahwa pemilih sebagian besar dikarenakan mendapatkan imbalan berbentuk uang politik yang diberikan caleg. Namun demikian keberhasilan beliau adalah mengajak seluruh masyarakat untuk memperbaiki akhlak dan moral dengan menggunakan media dakwah melalui jalur politik. Serta sebisa mungkin menyebar luaskan ajaran-ajaran Islam dan selalu patuh terhadap pemerintahan.

Dalam hal ini beliau yang memilih Bp.Choirurrohim untuk meju sebagai calon legislatif, yang mana KH.Arsyad Bushoiri menganggap Bpk.Choirurrohim adalah salah satu kandidat yang layak ntuk dipilih dan sesuai dengan karakter masyarakat muslim kecamatan Sumbergempol.

1. Perspektif hukum Islam terhadap peran kiai dalam politik atas pemenangan calon legislatif

Segala apa yang dilakukan oleh seseorang dalam bertindak pasti mempunyai dasar hukumnya tak terkecuali tindakan KH.Arsyad Bushoiri. Peran yang dilakukan oleh seorang kiai bila di tinjau dari dalil Al-Quran adalah sebagai berikut:

Alloh Berfirman didalam Surat An-nisa ayat 58:

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.[[18]](#footnote-19)

Ayat ini sebagai asas pemerintahan dalam menjalankan roda pemerinthannya. Ayat ini memerintahkan menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya dan selalu berlaku adil dalam menetapkan hukum. Ayat di atas mengindikasikan agar Rasululloh SAW. Tetap mempercayakan kunci tersebut kepada bani Syaibah. Dengan demikin sudah mnjadi kewajiban dari waliyul amri untuk mengangkat orang yang paling kompeten dan layak menempati jabatan tertentu bagi segala amal ibadah kaum Muslimin.[[19]](#footnote-20)

Jika di analisis dengan ayat di atas tentunya peran politik KH.Arsyad Bushoiri adalah sudah sesuai dengan tuntunan ayat di atas. Dimana selama ini beliau sangat gigih menyampaikan amanat keilmuan kepada masyarakat sebagaimana pentingnya memilih pemimpin yang mumpunyai kompetensi yang baik yang sesuai dengan kapasitasnya sebagai pejabat yang amanah. Dengan demikian tindakan KH.Arsyad Bushoiri dalam menyuruh Bpk.Choirurrohim untuk maju sebagai Pejabat adalah sudah sesuai dengan ayat di atas, karena dalam hal ini Bpk.Choirurrohim adalah sesosok calon yang mumpuni baik dalam bidang agama, sosial, ekonomi dan pendidikan.

Sedangkan bila ditinjau dari hadis Nabi berikut ini:

عَنْ تميمِ الداريِ رضى الله عنه أنَ النبي صلى الله عليه وسلم قال : الدِيْنُ النَصِيْحَةُ , قُلْنَا : لِمَنْ ؟ قَالَ : لله, وَلِكِتَا بِهِ , وَلِرَسُوْ لِهِ , وَلِاَءِمَةِ الْمُسْلِميْنَ , وَعَا مَتِهِمْ (رواه مسلم)[[20]](#footnote-21)

Artinya: dari Tamim ad r.a. mengatakan bahwa Rasululloh bersabda, “agama adalah loyalitas dan kesetiaan.” Kami bertanya, “bagi siapa?” beliau menjawab, “bagi Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya, para pemimpin kaum muslimin, dan kaum muslimin semuanya.

Dalam hadis di atas tentunya merujuk juga kepada peran kiai KH.Arsyad Bushoiri dalam hal loyalitasnya kepada pemimpin Negara, dimana Negara mengajak semua masyarakat untuk melakukan amanat menghadiri pemilihan umum untuk memilih salah satu calon legislatif yang mewakili suara kita di pemerintahan.

Menurut DR. Yusuf Al-Qardhawi Politik yang berdasarkan ajaran Islam disebut dengan politik Syar’i, politik ini berdiri diatas kaidah-kaidah, diatas hukum, dan diatas tuntunan syariat. Politik yang berdasarkan dari hukum yang diturunkan oleh Alloh SWT.[[21]](#footnote-22) Termasuk dalam kategori lingkup keimanan, dan secara mutlak dianggap sebagai bagian dari dasar agama. Politik adalah mengerjakan sesuatu yang mendatangkan kemaslahatan baginya. Politik adalah melaksanakan aksi urusan-urusan mereka dengan sesuatu yang mendatangkan kemaslahatan bagi mereka.

Dan tentunya apa yang dilakukan KH.Arsyad Bushoiri sangatlah mendatangkan kemaslahatan, karena dengan adanya peran beliau akan ada kemaslahatan bagi masyarakat untuk memilih caleg yang mempunyai dasar muslim yang kuat sehingga anggota DPRD nantinya terhindar dari kerusakan moral.

Sulaiman Rasyid juga menuturkan bahwa Al-Khilafah, politik dan ketatanegaraan adalah sama. Kaum muslimin (ijma’ yang mu’tabar) telah bersepakat bahwa hukum berpolitik adalah fardhu kifayah atas semua kaum muslimin.[[22]](#footnote-23) Menurut KH.Arsyad Bushoiri juga sama pendapatnya Hukum politik dalam islam termasuk Fardhu kifayah, maksudnya diantara ummat islam ini harus ada yang bersih dan jujur dan bertaqwa, masuk daan berperan dalam dunia politik untuk memperjuangkan kebenaran dan menjaga eksistensi keislaman di pemerintahan bangsa dan Negara ini. Politisi muslim yang berjuang atas nama amanah dan berprinsip keadilan yang berjuang untuk masyarakat luas demi tercapainya baldatun thayyibatun warabbun ghafuur (negeri yang baik dan selalu dalam naungan ampunan Tuhan).

Kesimpulanya peran ulama dalam hal ini KH.Arsyad Bushoiri sesuai dengan hukum Islam, dan peranya sangatlah mutlak diperlukan untuk memilih calon legislatif yang mempunyai kompeten dan mengawal serta membimbing para caleg yang berkompetisi di pemilu tahun 2014. Namun demikian supaya tidak terjadi gejolak diantara ummat pemilih, perlu kiranya melakukan adanya pemahaman khusus kepada masyarakat supaya tidak terjadi salah faham.

1. <http://tulungagungkab.bps.go.id/2014.pdf> di akses pada tanggal 7 juni 2015 pukul 19.30 WIB [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-3)
3. Mbah Abu adalah panggilan orang desa bendilwungu dan trenceng kepada K.Bushairi [↑](#footnote-ref-4)
4. Wawancara dengan Ibu Nyai HJ. Istiqomah kakak dari KH.Arsyad Bushairi Tokoh masyarakat desa Podorejo pada tanggal 20 juni 2015. Pukul 14.00 WIB [↑](#footnote-ref-5)
5. Hasil wawancara dengan Gus Fuad, pada tanggal 28 mei 2015, jam: 09.00 WIB [↑](#footnote-ref-6)
6. Hasil wawancara dengan pak Maksus salah satu alumni santri Ploso, pada tanggal 25 mei 2015, jam: 16.00 WIB [↑](#footnote-ref-7)
7. Wawancara dengan KH.Arsyad Bushoiri tanggal 30 mei 2015 jam: 07.00 WIB [↑](#footnote-ref-8)
8. Wawancara dengan KH.Arsyad Bushoiri tanggal 30 mei 2015 jam: 07.00 WIB [↑](#footnote-ref-9)
9. Wawancara dengan Bpk. Choirurrohim pada tanggal 4 juni 2015 pukul 07.00 WIB [↑](#footnote-ref-10)
10. Wawancara dengan Bpk. Choirurrohim pada tanggal 4 juni 2015 pukul: 07.00 wib [↑](#footnote-ref-11)
11. Wawancara dengan Bpk.MH (nama tdk mau di sebutkat karena privasi) pada 1 mei 2015 [↑](#footnote-ref-12)
12. Wawancara dengan Bpk.Ubi masyarakat dusun Ngadirogo desa Podorejo pada 5 mei 2015 [↑](#footnote-ref-13)
13. Wawancara dengan Mas Arik KPPS desa Podorejo pada anggal 10 mei 2015 [↑](#footnote-ref-14)
14. Wawancara dengan KH. Arsyad pada tanggal 7 mei 2015 [↑](#footnote-ref-15)
15. Wawancara dengan kiai Muadz PP Yamani Sumbergempol tanggal 9 mei 2015 [↑](#footnote-ref-16)
16. Pidato kiai disela-sela menyampaikan tausiah acar haul KH.Jamhadi di pondok ngadirogo pada tanggal 10 januari 2015 [↑](#footnote-ref-17)
17. Wawancara dengan Pak yasin salah seorang kader pemenangan caleg, pada tanggal 10 mei 2015 [↑](#footnote-ref-18)
18. *Al-Quran dan Terjemahnya..,* hal.128 [↑](#footnote-ref-19)
19. Ibnu Taimiyah, *As-Siyasah As-Syar’iyah Fii Ishlahir Raa’i war Raa’iyyah*. (Kairo: Daar el-Kitabi Arabi, 1951), hal.1 [↑](#footnote-ref-20)
20. Nashiruddin*, Ringkasan hadis..,* hal.615 [↑](#footnote-ref-21)
21. Yusuf Al-Qardhawi, *Legalitas Politik..,*  hal.35 [↑](#footnote-ref-22)
22. Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*. hal.495 [↑](#footnote-ref-23)